

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Covid-19 atau *Coronavirus Disease* merupakan virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan pada akhir tahun 2019. Wabah virus ini secara cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia kemunculan Covid-19 pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020. Setelah itu Covid-19 terus menyebar di berbagai daerah, sehingga mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diharapkan dapat menekan atau menghentikan penyebaran Covid-19.

Kebijakan PSBB juga menimbulkan dampak yang negatif terhadap berbagai sektor usaha karena segala aktivitas pekerjaan, pendidikan dan tempat hiburan/pariwisata tidak berjalan normal yang berakibat pada roda perekonomian tidak berjalan dengan baik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan tetapi juga perekonomian. Penurunan perekonomian bukan hanya terjadi di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Hal tersebut disebabkan karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas bahkan menerapkan *lockdown*.

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juli 2020 tercatat 82,85% perusahaan terdampak pandemi Covid-19. Terdapat 6 sektor yang paling terkena dampak Covid 19 yaitu sektor akomodasi, makanan dan

minuman, sektor jasa lainnya, sektor transportasi dan perdagangan. Menurut BPS ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,07% (c-to-c) dibanding tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 15,04%. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, komponen ekspor barang dan jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70%. Sementara itu, impor barang dan jasa merupakan faktor pengurangan kontraksi sebesar 14,07%. Berikut secara kuartal pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama pandemi: kuartal II 2020 ekonomi Indonesia kontraksi -5,32%, kuartal III 2020 ekonomi Indonesia kontraksi -3,49% dan kuartal IV 2020 ekonomi Indonesia kontraksi -2,19%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbaikan pertumbuhan perekonomian meskipun belum maksimal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual untuk melakukan kegiatan perdagangan yang berhubungan dengan modal perusahaan publik seperti jual beli efek. Pembeli (investor) merupakan pihak yang memiliki dana sedangkan penjual (emiten) pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan yang melakukan *go public* memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin dengan sumber daya yang dimiliki. Pasar modal juga terkena dampak akibat

pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 24 Maret 2020 yang menyentuh titik terendah yakni -4,9% ke level 3.937. Penurunan harga saham tersebut disebabkan karena kepanikan para pelaku pasar akibat Covid-19 yang semakin meningkat. Dengan adanya pandemi Covid-19 dan kondisi yang tidak pasti tersebut menyebabkan perusahaan mengalami situasi yang kurang baik.

Adapun untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, baik mengalami penurunan ataupun kenaikan dengan adanya pandemi Covid-19 yaitu dapat dilihat dari nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* sebagai tolak ukur.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan dapat diketahui dari pergerakan harga saham yang ditransaksikan di bursa saham untuk sebuah perusahaan yang telah *go public*. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap laba

yang akan diperoleh para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan akan menimbulkan keyakinan investor bahwa berinvestasi pada perusahaan itu menguntungkan (Tambunan, 2007). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* sebagai tolak ukur. Rasio *Tobin's Q* menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental.

Rasio kinerja keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Tjandrakirana & Monika, 2014). Semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal karena meyakini bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya dan memperoleh laba yang tinggi. Dampak dari banyaknya investor yang tertarik menanamkan modal akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak menentu. Hal tersebut dapat diketahui dari sejumlah aktivitas perusahaan, seperti pengurangan kapasitas produksi, pengurangan jumlah karyawan, peningkatan biaya dan lainnya. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan penjualan secara drastis bahkan rugi, tetapi juga terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan. Kinerja keuangan dapat

dilihat dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

Pada penelitian ini kinerja keuangan (profitabilitas) diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Menurut (Kasmir, 2016) *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun manfaat dari *Net Profit Margin* yaitu untuk mengetahui kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tahun berjalan maupun prospeknya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai NPM maka para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Kinerja keuangan (solvabilitas) pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Prastowo dalam (Efendi, 2021) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan entitas dalam melunasi seluruh liabilitas/utangnya, meliputi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Semakin rendah nilai DER maka perusahaan semakin mampu melunasi seluruh utangnya.

Kinerja keuangan (aktivitas) dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turn Over*. Menurut (Kusumawati et al., 2018) *Total Asset Turn Over* adalah rasio antara penjualan dengan total aset yang menghitung efektivitas penggunaan keseluruhan aset entitas. Adapun manfaat rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) yaitu untuk mengetahui efektivitas aset-aset yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO maka perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya.

Kinerja keuangan (likuiditas) pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. Menurut Murti dalam (Efendi, 2021) *Current ratio* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Berikut terdapat beberapa hasil penelitian mengenai nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian (Hidayat, 2021) dan (Ambarwati et al., 2021) menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian (Ofeser & Susbiyantoro, 2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Ambardi & Nurhaniah, 2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang tidak konsisten diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena salah satu sektornya yaitu makanan dan minuman terkena dampak dari pandemi Covid-19 menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juli 2020, sedangkan sektor lainnya seperti obat-obatan diketahui mengalami kenaikan penjualan selama pandemi Covid-19. Selain itu, perusahaan industri barang dan konsumsi dipilih sebagai objek penelitian karena proses produksi pada perusahaan manufaktur yang masif dan perusahaan tersebut cukup diminati oleh para investor, karena memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat misalnya produk makanan, minuman, produsen tembakau, kosmetik, obat-obatan dan lainnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi mengalami perbedaan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19” (Studi Pada Perusahaan**

**Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”).**

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Total Asset Turn Over* sebelum dan selama pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mencari dan menganalisis perbedaan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Mencari dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Mencari dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Mencari dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Total Asset Turn Over* sebelum dan selama pandemi Covid-19.



5. Mencari dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui apakah nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi mengalami perbedaan dengan adanya kondisi pandemi Covid-19, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk setiap pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pembuatan kebijakan-kebijakan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan mengenai nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian

yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebelum maupun selama adanya pandemi Covid-19 .

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disusun secara rinci untuk memberikan gambaran dan terdapat hubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam skripsi:

**BAB I: PENDAHULUAN** pada bab I menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA** pada bab II menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN** pada bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang akan digunakan peneliti. Beberapa hal yang diuraikan pada bagian ini adalah mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel yang digunakan, data dan sumber data, variabel penelitian, serta metode analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** pada bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

**BAB V: PENUTUP** pada bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.